

**IMPLEMENTASI KARAKTER KEDISIPLINAN  
SISWA SMK NEGERI 2 PURWODADI**



**Program studi Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Administrasi Pendidikan**

Oleh :  
**SUTARDJO**  
**Q.100150066**

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PUBLIKASI ILMIAH  
IMPLENTASI KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA  
SMK NEGERI 2 PURWODADI**

Oleh:

Sutardjo

NIM. Q 100150066

Telah dipriksa dan disetujui oleh:

Pembimbing I



**Prof. Dr. Utama, M.Pd**

Pembimbing I



**Dr. Sabar Narimo, MLM, M.Pd**

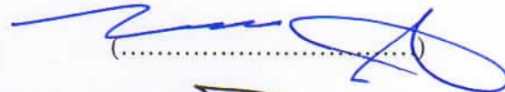

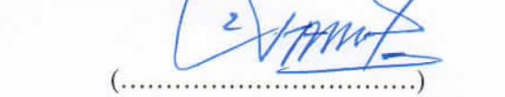
**HALAMAN PENGESAHAN**  
**IMPLEMENTASI KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA**  
**SMK NEGERI 2 PURWODADI**

Oleh:  
**SUTARDJO**  
NIM: Q100150066

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Magister Administrasi Pendidikan  
Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Selasa 24 Januari 2017  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Prof. Dr. Sutama, M.Pd**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Sabar Narimo, M.M, M.Pd**  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Achmad Fatoni, M.Pd**  
(Anggota II Dewan Penguji)

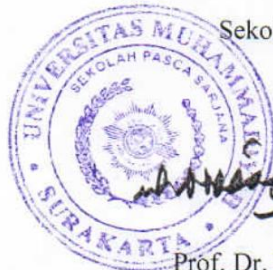
  
.....  
  
.....  
  
.....

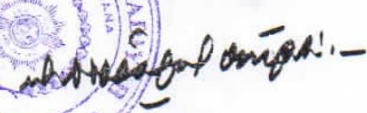
Surakarta, 30 Januari 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sekolah Pascasarjana

Direktur,



  
Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sutardjo

NIM : Q100150066

Program Studi: Magister Administrasi Pendidikan

Judul Tesis : Implementasi Karakter Kedisiplinan Siswa SMK Negeri 2  
Purwodadi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti karya ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, Januari 2017

Yang membuat pernyataan

A yellow postage stamp with the text "METERAI 6000" and "ENAM RIBU RUPIAH". The stamp features a Garuda emblem and a floral design. A handwritten signature is written over the stamp. The number "77DAEE04 04048" is visible on the stamp.

Sutardjo

## **PLEMENTASI KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA SMK NEGERI 2 PURWODADI**

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini ada dua: (1) Mendeskripsikan implementasi karakter kedisiplinan siswa di SMK Negeri 2 Purwodadi selama pembelajaran. (2) Mendeskripsikan implementasi karakter kedisiplinan siswa di SMK Negeri 2 Purwodadi di luar pembelajaran. Jenis penelitian ini kualitatif. Desain penelitian etnografi. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Uji keabsahan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ada dua, (1) Implementasi karakter kedisiplinan siswa SMK negeri 2 Purwodadi di dalam kegiatan Belajar Mengajar, meliputi (a). Ketepatan waktu di dalam pembelajaran (b) ketaatan di dalam pembelajaran. (2) Implementasi karakter kedisiplinan siswa SMK negeri 2 Purwodadi di luar kegiatan Belajar Mengajar, meliputi (a) ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan di luar pembelajaran (b) ketaatan dalam mengikuti kegiatan di luar pembelajaran.

***Kata kunci:*** kedisiplinan, karakter, implementasi

### **Abstract**

*There are two purposes in this study.: (1) Describe the discipline management of student at SMK Negeri 2 Purwodadi during learning process. (2) Describe the management of character discipline students of SMK Negeri 2 Purwodadi outside learning process. This is qualitative research. The design of research is Ethnographic. There are four results of the study, (1) An attitude of discipline during learning process. (2) Students must obey discipline rule at school and workshops. (3) Behaviour discipline supports the learning achievement, personal problems interfere learning. (4) The discipline of students are influenced by readiness of teachers in preparing the learning activity., the diciplined students become a model to others. The discipline characters at SMK Negeri 2 Purwodadi outside of learning, (1) Citizens schools become model of discipline. (2) Lack discipline student doesn't have achievement. (3) The good character of students outside learning can be seen when they join extracurricular ctivities. (4) the high discipline Students will achieve and ready to face work competition.*

***Keywords :*** discipline, character, management

## 1. PENDAHULUAN

Implementasi karakter kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting, Salah satu lembaga pendidikan yang mempersiapkan sumber daya manusia secara Khusus adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah kejuruan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Kedisiplinan bermanfaat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Posisi strategis layak disandang karena SMK bisa menjadi sarana yang merupakan salah satu wadah untuk ikut mencerdaskan bangsa. Hal ini sesuai UU No. 20 tahun 2003 yaitu SMK diharapkan mampu menjadi pemenuhan bagi banyak warga masyarakat terkait pada hak-hak pendidikannya. Kemudian SMK juga telah mampu berkontribusi aktif dan penting bagi perekonomian Indonesia sebagai salah satu perannya bagi dunia usaha dan industri (DU/DI) untuk menyediakan tenaga kerja terampil.

Kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku (Fathoni, 2006: 172). Disiplin dimulai dari diri pribadi, antara lain harus jujur pada dirinya sendiri, tidak boleh menunda-nunda tugas dan kewajibannya dan memberikan yang terbaik atas apa yang dapat ia persembahkan.

Bagaimana dengan Implementasi kedisiplinan hal tersebut berdasarkan analisis dapat dituangkan dalam strategi pada penerapan kedisiplinan di sekolah. Berikut beberapa strategi diperlukan: (1) Kegembiraan baru, bukan beban baru. (2) Mulai dengan yang mudah, murah dan mengembirakan. (3) Mulai dari diri sendiri. (4) Berbagi dan berbagi. (5) Apresiasi dan apresiasi. (Abidinsyah, 2011: 15).

Berdasarkan fungsi dan tujuannya, pendidikan nasional berfungsi untuk pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Konsep pembentukan pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis disiplin serta bertanggung jawab.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 2 Purwodadi, Implementasi karakter kedisiplinan mengalami perkembangan yang cukup pesat keramah-tamahan (*hospitality*) sangat ditekankan. Penekanan terhadap kehadiran siswa harus berada di sekolah sebelum pukul 06.40.WIB. untuk mengikuti kegiatan apel pagi setiap hari dilaksanakan, apabila ada siswa yang terlambat karena apel sudah dimulai, maka siswa yang terlambat mendapatkan sanksi yang tegas bahkan ada yang di cukur gundul, ada pula yang disuruh mengumpulkan sampah, dan mengucapkan janji untuk tidak terlambat lagi secara bersama dan berulang-ulang, Ucapan-ucapan seperti “Assalamu alaikum, selamat pagi, bersalam-salaman disertai senyum ketika memasuki pintu gerbang, keramah-tamahan menjadi keharusan siswa ketika berpapasan dengan ibu bapak guru dan karyawan selalu dibudayakan. Bapak ibu guru dalam pembelajaran juga menekankan pada orientasi implementasi pembentukan karakter kedisiplinan siswa dengan memadukan antara teoritis, pragmatis dengan pantauan dan keteladanan.

Menurut Depdiknas (2010: 14) bahwa lulusan SMK bukan saja kurang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dan teknologi tetapi juga kurang mampu mengembangkan karirnya di tempat kerja. Proses pembelajaran di SMK lebih mengutamakan aspek keterampilan dan kedisiplinan, maka dalam pembelajaran kompetensi keahlian yang diajarkan harus menerapkan prinsip-prinsip kedisiplinan yang harus diselaraskan dengan keterampilan dan tingkat kedisiplinan di dalam Dunia Usaha dan Dunia Industri. Kurikulum yang digunakan tentunya harus dianalisis sesuai dengan potensi daerah dengan kearifan lokal. dan menandatangani Dunia Usaha dan Dunia Industri untuk kerjasama sehingga kompetensi yang diberikan kepada siswa memiliki kesamaan. Kerjasama ini harapannya output yang didapatkan ketika lulus, bakat, dasar keterampilan dan karakter kedisiplinan yang dimiliki siswa setidaknya-tidaknya sudah memenuhi kriteria yang ada di dalam Dunia Usaha dan Dunia Industri. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan.

## 2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif ednografi karena Penelitian kualitatif memberikan fokus pemahan dan makna, berkaitan erat dengan nilai-nilai tertentu, lebih menekankan pada proses daripada pengukuran, mendeskripsikan, menafsirkan, dan memberikan makna, dan memanfaatkan multimetode dalam penelitian, menurut Utama (2012: 61).

Penelitian kualitatif memiliki ciri setting aktual, peneliti sebagai instrument kunci, bersifat deskriptif, menekankan proses, analisis data secara induktif, dan menekankan makna peristiwa merupakan perhatian yang esensial berdasarkan Moleong (2012: 6). Berdasarkan definisi di atas peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam mengkaji masalah, mengolah data dan menganalisis serta memusatkan pada deskripsi data yang berupa kalimat-kalimat yang memiliki arti yang berasal dari informan dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok Sukmadinata, (2005: 60). Peneliti kualitatif memandang kenyataan sebagai konstruksi sosial, individu atau kelompok menarik atau memberi makna kepada suatu kenyataan dengan mengonstruksinya.

Penelitian kualitatif mempunyai 2 (dua) tujuan utama, yaitu (1) menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan (2) menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Berbeda dengan penelitian kuantitatif, hubungan peneliti pada penelitian jenis kualitatif dengan obyek harus berinteraksi, karena peneliti sebagai instrument yang bersifat subyektif dan judgment Sukmadinata (2005: 61).

Metode kualitatif secara garis besar dibedakan dalam dua macam, yaitu kualitatif interaktif dan non interaktif. Metode kualitatif interaktif merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Peneliti interaktif mendiskripsikan konteks dari studi, mengilustrasikan pandangan yang berbeda dari fenomena, dan secara berkelanjutan merevisi pertanyaan berdasar pengalaman di lapangan Sukmadinata (2005: 61).



Desain penelitian ini adalah etnografi, yang merupakan proses penjelasan menyeluruh tentang kompleksitas kehidupan kelompok Sukmadinata (2007: 107). Etnografi pendidikan lebih mengacu pada sebagian atau keseluruhan proses pendidikan Mantja (2008: 156).

Alasan peneliti melakukan Penelitian pengelolaan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 2 Purwodadi, karena karakter pendidikan kedisiplinan siswa khususnya dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran mengalami perkembangan signifikan sehingga menarik untuk diteliti. Sumber data dan jenis data terdiri dari kata-kata, tindakan, sumber tertulis, foto, dan data statistik. Selain itu masih ada sumber data yang tidak dipersoalkan di sini seperti yang bersifat nonverbal Moleong (2007: 241).

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, atas dasar konsep tersebut, ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dalam suatu proses, proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yakni sesudah meninggalkan lapangan, pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahannya tenaga fisik dan pikiran dari peneliti, dan selain menganalisis data peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi atau menjustifikasikan teori baru yang barangkali ditemukan.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Implementasi Karakter kedisiplinan di SMK Negeri 2 Purwodadi di dalam kegiatan pembelajaran**

Implementasi karakter kedisiplinan menghubungkan materi yang dipelajari dengan dunia nyata, sehingga siswa diharapkan dapat mencari hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan itu, siswa lebih memiliki hasil yang komprehensif tidak hanya pada tataran kognitif (olah pikir), tetapi pada tataran afektif (olah hati, rasa, dan karsa), serta psikomotor (olah raga) Puskur (2011: 8). Indikator kedisiplinan belajar dapat dibagi menjadi empat macam standar yang diterima dan dilaksanakan, yaitu (1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, (2)

Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, (3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran. (4) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Diketahui dari hasil observasi ke beberapa kelas dan wawancara dengan kepala sekolah bahwa pengelolaan masih menggunakan pedoman analisis manajen SWOT. Sedangkan untuk masalah prilaku kedisiplinan di dalam kelas rata-rata suasana kelas sudah kondusif dengan mematuhi tata tertib dan diharapkan guru dapat menjadi suri teladan.

Kondisi siswa sendiri dalam kegiatan pembelajaran secara umum masih ada prilaku yang di bawah standart sedapat mungkin akan dicegah salah satunya adalah melalui sikap dan prilaku karakter keteladanan dari para guru itu sendiri. Prilaku disiplin yang sering dilakukan siswa seperti terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, tidak mentaati peraturan dan tata tertib sekolah, bicara atau mengobrol dalam kelas dan sebagainya. Tata tertib bengkel atau lab harus sesuai tata tertib sekolah, agar mendukung proses kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan teori penelitian terdahulu Kawuryan. (2015). Program kedisiplinan nilai-nilai pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran, juga penelitian Amoah at.al (2015), mengevaluasi tindakan disiplin yang ditafsirkan sebagai langkah yang tepat untuk menghentikan perilaku buruk. Kemudian Nakpodia. (2010), dan juga Stanley. (2014), menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran merupakan pendidikan karakter yang memerlukan kerjasama semua pihak terutama guru-guru yang terlibat di dalam kegiatan pembelajaran. secara prinsip penelitian mereka sepakat dengan penelitian yang sedang dilaksanakan hanya berbeda konsep dan implementasinya saja.

### **3.2 Karakter kedisiplinan di SMK Negeri 2 Purwodadi di luar kegiatan pembelajaran**

Prilaku kedisiplinan selain dalam proses kegiatan pembelajaran, terkait lingkungan sekitar, lingkungan sekolah di luar jam pelajaran, seperti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan di luar sekolah, dan kedisiplinan lainnya yang erat kaitannya dengan kegiatan di luar kelas atau pembelajaran. Penjelasan guru SMK Negeri 2 Purwodadi bahwa guru harus menjadi suru tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa yang memiliki kedisiplinan rendah cenderung bermasalah dan kurang berprestasi, sehingga karakternya tidak taat peraturan dan tidak tata tertib. Seenaknya sendiri susah diatur dan sering terlibat hal-hal negatif. Diluar lingkungan pembelajaran selama siswa tidak melanggar tata tertib dan peraturan berarti mereka sudah berdisiplin sesuai standart yang ditetapkan sekolah maka karakter siswa di luar kegiatan pembelajaran yang sesuai standart, dapat terlihat pada hal berikut, ketika mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, upacara bendera, olahraga, praktek kerja lapangan, bahkan sampai kebiasaan membuang sampah pada tempatnya merupakan karakter kedisiplinan yang sesuai standart peraturan dan tata tertib sekolah.

Sedangkan Karakteristik siswa yang mampu berdisiplin inggit terlihat jelas, mereka bukan saja mampu mendisiplinkan diri sendiri tapi juga mampu mengajak dan memelopori menjadi contoh teladan karakter kedisiplinan kepada lingkungan sekitarnya. Biasanya mereka merupakan inisiator, ataupun siswa berprestasi tidak hanya bidang akademik saja tapi diluar akademik, seperti juara olimpiade, lomba olahraga, pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), maupun kegiatan ektreakurikuler lain. Lebih khusus lagi mereka terlihat pada aktivitasnya dan ketertarikan mereka dalam berorganisasi, seperti pengurus OSIS, Pramuka dan sebagainya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Hidayat (2013) terlihat kaitanya dengan penelitian yang sedang dilaksanakan, kerjasama antara orang tua peserta didik dengan guru di sekolah dalam proses pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut mendukung penelitian ini bahwa kemampuan sekolah tentunya terbatas dalam hal implementasi karakter kedisiplinan, terlebih di luar kegiatan pembelajaran. Purwantini (2014) dan Kipro. (2012) maka diperlukanya pengelolaan yang efektif bahwa karakter siswa juga merupakan tauladan kedisiplinan yang bisa diterapkan dalam lingkup di luar kegiatan pembelajaran. hal ini mendukung penelitian sekarang, dan juga penelitian yang lain yang saling melengkapi dalam tema besar kedisiplinan.

#### **4. Penutup**

##### **4.1 Implementasi Karakter kedisiplinan di SMK Negeri 2 Purwodadi di dalam kegiatan pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Karakter Kedisiplinan di SMK Negeri 2 Purwodadi di dalam kegiatan pembelajaran yang mencakup aspek (a). Tepat waktu yang meliputi masuk kelas, kegiatan belajar mengajar, evaluasi pembelajaran, mengerjakan dan mengumpulkan tugas, mengakhiri kegiatan belajar mengajar (b) Taat aturan yang meliputi: mengikuti kegiatan pembelajaran dengan Tertib, mengerjakan tugas dengan tertib, kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal, pelaksanaan evaluasi sesuai Prosedur Operasional Sekolah (POS) sesuai bahkan berada diatas standart.

Kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, di lab, dan di bengkel disesuaikan dengan tata tertib dan peraturan sekolah, sehingga berimplementasi pada prilaku siswa. Kedisiplinan. dapat mendukung prestasi belajar mereka dan permasalahan pribadi sering mengganggu prilaku kedisiplinan siswa di dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan ternyata siswa yang memiliki etos kerja tinggi bersemangat dan berdisiplin adalah siswa yang konsisten. Mereka tidak merasa keberatan selalu berdisiplin justru tertantang karena kesadaran akan manfaat berdisiplin sejak dini. Disiplin siswa dipengaruhi oleh perilaku guru dalam mempersiapkan pembelajaran, siswa yang disiplin menjadi tauladan temannya.

##### **4.2 Implementasi Karakter kedisiplinan di SMK Negeri 2 Purwodadi di luar kegiatan pembelajaran**

Setelah melalui penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi karakter kedisiplinan siswa SMK negeri 2 Purwodadi di luar kegiatan pembelajaran dengan aspek (a) ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan di luar pembelajaran meliputi: Mengikuti upacara dan apel pagi tepat waktu, masuk dan pulang sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan olah raga tepat waktu, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tepat waktu. (b) Taat aturan dalam mengikuti kegiatan di luar pembelajaran meliputi: Patuh pada tata tertib, tidak membuang sampah sembarang tempat, mau meneladani sikap positif guru,

menerapkan Etika sopan santun, berpakaian rapi sesuai aturan, jujur, tidak merokok, tidak mengguakan Narkoba, dan tidak tawuran rata-rata tepat waktu dalam mengikuti serangkaian kegiatan yang telah di jadwalkan. Siswa yang tidak disiplin cenderung bermasalah dan kurang berprestasi, sehingga karakternya lebih cenderung menyimpang dari peraturan dan tata tertib, Seenaknya sendiri susah diatur dan sering terlibat hal-hal negatif

Karakter siswa di luar kegiatan pembelajaran yang baik, dapat terlihat ketika mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, upacara bendera, olahraga, praktek kerja lapangan, bahkan sampai kebiasaan membuang sampah pada tempatnya merupakan karakter kedisiplinan yang sesuai standart peraturan dan tata tertib sekolah. Idealnya pendidikan karakter kedisiplinan secara sinergis lewat semua pelajaran dan perlunya peran aktif dan kerjasama di lingkungan sekolah, media, dan masyarakat. Tanpa kerja sama semua pihak tersebut, maka pendidikan karakter kedisiplinan akan sulit berhasil, bahkan bisa gagal.

Dapat disimpulkan bahwa ternyata implementasi karakter kedisiplinan siswa SMK Negeri 2 Purwodadi memiliki disiplin di atas standart terlihat jelas, biasanya mereka merupakan inisiator, ataupun siswa berprestasi tidak hanya bidang akademik saja tetapi di luar akademik, seperti juara olimpiade, lomba olahraga, pramuka, PMR maupun kegiatan ektrakurikuler lain. Lebih khusus lagi mereka terlihat pada aktivitasnya dan ketertarikan mereka dalam berorganisasi, seperti pengurus OSIS, Pramuka dan sebagainya. Kemudian terbukti siswa yang mempunyai tingkat kedisiplinan di atas standart biasa juga lebih berprestasi dan tentu saja lebih siap menghadapi persaingan dunia kerja, tidak hanya cukup mengandalkan kemampuan *skills* semata tapi juga, karakter positif yang sangat berguna terutama karakter diluar kegiatan pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidinsyah. 2011. *Urgensi Kedisiplinan Dalam Membangun Peradaban Bangsa*  
Abidinsyah. 2011. *Urgensi Kedisiplinan Dalam Membangun Peradaban Bangsa Yang bermartabat*. Jurnal Socioscientia Kopertis wilayah XI Kalimantan. Februari 2011, Volume 3 Nomer 1.

- Amoah et al. 2015. Managing School Discipline: The Students' And Teachers' Perception On Disciplinary Strategies *British Journal of Psychology Research* Vol.3, No.2
- Depdiknas. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan*
- Hidayat, Syarif H. 2013. *Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan*. Jurnal Ilmiah WIDYA Volume 1 Nomor 2
- Kiprop. 2012. Approaches to management of discipline in Secondary schools In Kenya *International Journal of Research in Management*. Issue2, Vol. 2
- Mantja. 2008. *Etnografi, desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Elang Mas.
- Moleong L. 2006. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nakpodia. 2010. Teachers' disciplinary approaches to students' discipline problems in Nigerian secondary schools . *International NGO Journal* Vol. 5(6),
- Rahimi, M. Karkami, F H. 2015. *The role of teachers' classroom discipline in their teaching effectiveness and students' language learning motivation and achievement: A path metho*. Iranian Journal of Language Teaching Research 3 (1), (Jan,2015) 57-82
- Stanley. 2014. Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria). *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* January 2014, Vol 3, No. 1
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, S. 2007. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sutama, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Kartasura: Fairuz Media.

Wing Sze MAK. 2014. *Evaluation of a Moral and Character Education Group for Primary School Students* .Discovery – SS Student E-journal Vol. 3, 2014, 142-164